

**THE INFLUENCE OF DIVERGENT THINKING ABILITY, SELF EFFICACY,  
AND INDEPENDENT LEARNING TOWARDS STUDENTS' MATHEMATICS  
LEARNING ACHIEVEMENT ON GRADE VIII<sup>TH</sup> STUDENTS OF SMP NEGERI  
IN NORTH GALESONG, TAKALAR REGENCY**

**St Risma Ayu Nirwana, M Arif Tiro, Wahidah Sanusi**

Mathematics Education Postgraduate Program  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: [nrismaayu@gmail.com](mailto:nrismaayu@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was ex-post facto, the aim was investigated directly and indirectly the contribution of divergent thinking ability and self efficacy towards mathematics learning achievement through independent learning on grade VIII<sup>th</sup> of SMP Negeri in North Galesong Takalar Regency in 2017/ 2018. The research population was 582 students with the number of samples were 197 students. Samples of this research were chosen by proportional random sampling technique. Instruments have used in this research were (1) divergent thinking ability test, (2) self efficacy scale, (3) independent learning scale, and (4) mathematics learning achievement test. The data were analyzed using descriptive analysis and SEM analysis (Structural Equation Modelling).*

*The result of the research shows that (1) most of students on grade VIII<sup>th</sup> of SMP Negeri in North Galesong, Takalar Regency have divergent thinking are in enough category, self efficacy are in very high category, independent learning are in high category, and the mathematics learning achievement is in very low category. (2) Self efficacy have an influence toward independent learning directly, whereas divergent thinking ability have no influence toward independent learning directly. (3) Divergent thinking ability and independent learning have an influence toward students' mathematics learning achievement directly, whereas self efficacy have no influence toward students' mathematics learning achievement directly. (4) Self efficacy have an influence toward students' mathematics learning achievement through independent learning indirectly, whereas divergent thinking ability have no influence toward students' mathematics learning achievement through independent learning indirectly.*

*Keywords: divergent thinking ability, self efficacy, independent learning, students' learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berguna dalam memecahkan berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan mempunyai andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sebagai mata pelajaran yang penting dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia, matematika menjadi pondasi dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu dalam pendidikan yang memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan dalam berhitung, mengukur serta menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas pengajaran matematika dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Matematika memiliki peranan besar dalam setiap aspek kehidupan. Namun pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi kebanyakan siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika yang berimbas pada hasil belajar matematika.

Hal ini terlihat dengan adanya hasil survey yang dilakukan oleh *Trends in Student Achievement in Mathematics and Science* (TIMSS) tahun 2015, penguasaan matematika di Indonesia berada pada urutan ke 45 dari 50 negara dengan nilai 397. Indonesia mengalami penurunan peringkat dari survey yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2011 yang menempatkan penguasaan matematika di Indonesia pada urutan 38 dari 45 negara dengan nilai 386. Nilai ini tergolong rendah dari nilai rata-rata internasional yang ditetapkan yaitu 500 (<http://timssandpirls.bc.edu> 16 Agustus 2017).

Selanjutnya mengenai survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) memberikan hasil yang tidak jauh berbeda, prestasi literasi matematika anak-anak Indonesia masih rendah. Pada PISA tahun 2003, Indonesia berada pada urutan 38 dari 40 negara, dengan nilai 360. Pada tahun 2006, Indonesia berada pada urutan 50 dari 57 negara dengan nilai 391. Pada tahun 2009, Indonesia berada pada urutan 61 dari 65 negara dengan nilai 371, (<http://ncesd.ed.gov> 17 Agustus 2017). Sementara hasil konferensi pers Kemendikbud UN 2017 jenjang SMP, rerata nilai UN SMP Negeri secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 4,17 dari tahun 2016, pada tahun 2016 rerata UN sebesar 58,86 dan pada tahun 2017 rerata UN sebesar 54,68. Sementara untuk provinsi Sulawesi Selatan, rerata nilai UN Matematika SMP di Sulawesi Selatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 rerata UN Matematika SMP di Sulawesi Selatan sebesar 54,06 dan pada tahun 2017 nilai UN Matematika SMP di Sulawesi Selatan sebesar 51,65, mengalami penurunan sebesar 2,41. (Kemendikbud, 2017)

Data lain yang diperoleh dari sekolah SMP Negeri di Galesong Utara. Rerata UN Matematika SMP Negeri 1 Galesong Utara sebesar 33,87, rerata UN Matematika SMP Negeri 2 Galesong Utara sebesar 42,61. Rerata UN Matematika di beberapa SMP Negeri Kecamatan Galesong Utara masih dibawah rerata UN secara nasional bahkan masih belum mencapai rerata UN Matematika Provinsi Sulawesi Selatan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipandang perlu untuk melakukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya yaitu motivasi belajar, keadaan psikis siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, metode mengajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Sudjana (Fatimah, 2012) menyatakan bahwa faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar.

Berdasar pada hal tersebut, peneliti melakukan pengkajian terhadap faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang secara teoritis mempengaruhi hasil belajar. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, agar selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam usaha meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar matematika dengan membenahi faktor-faktor yang berpengaruh tersebut. Faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi kemampuan berpikir divergen, efikasi diri dan kemandirian belajar, dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika.

Menurut Suprpto dalam Sari (2014), berpikir divergen merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi dan intuisi individu. Berpikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang diberikan dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dan juga menekankan pada keragaman jawaban yang diberikan.

Kemampuan berpikir divergen dapat tercermin dalam tiga aspek yaitu: (1) *Fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) *Flexibility*, yaitu kemampuan menggunakan berbagai macam pendekatan matematika dalam mengatasi persoalan; dan (3) *Originality*, yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli. (Suryosubroto dalam Yanti, 2013)

Selanjutnya, faktor yang juga perlu diperhatikan adalah efikasi diri. Efikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu menggali potensi dirinya secara optimal. Kemampuan dan keyakinan yang ada dalam diri siswa saat belajar sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah dan ragu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Bandura (Ghufron dan Risnawita, 2010), efikasi diri pada tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi efikasi diri, yaitu: (1) *Level*, yaitu keyakinan individu atas kemampuan diri terhadap tingkat kesulitan tugas; (2) *Generality*, yaitu keyakinan individu akan kemampuan diri melaksanakan tugas di berbagai aktivitas; dan (3) *Strength*, yaitu tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuan diri

Selanjutnya, kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Barnadib dalam Fatimah (2006) mengatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Kemandirian belajar yang ada pada diri siswa akan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasar pada inisiatif sendiri dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini akan menambah semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

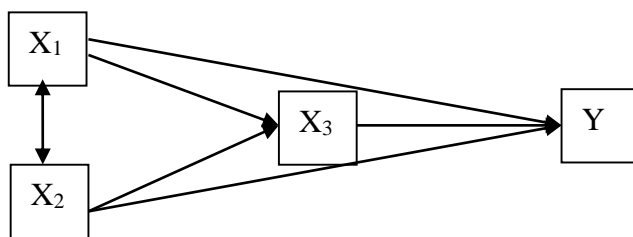
Menurut Emil Salim dalam Danianti (2013), “kemandirian merupakan kebebasan dari dalam diri individu di dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya ciri-ciri: (1) independensi, (2) progresif dan ulet, (3) inisiatif, (4) percaya diri, dan (5) pengendalian diri”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Teguh (2012) seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kemampuan berpikir divergen dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya di sekolah menengah pertama.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ex-post facto ini akan menerangkan hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: kemampuan berpikir divergen, efikasi diri, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogenus, variabel intervening dan variabel endogenus. Variabel eksogenus adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Penelitian ini menggunakan kemampuan berpikir divergen ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) sebagai variabel eksogenus. Variabel endogenus adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebagai variabel endogenus. Sementara itu, variabel intervening yang digunakan adalah kemandirian belajar ( $X_3$ ) yaitu variabel yang menjembatani antara variabel eksogenus dan variabel endogenus.

Adapun desain penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:



**Gambar 1** Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- $X_1$  : Kemampuan Berpikir Divergen
- $X_2$  : Efikasi Diri
- $X_3$  : Kemandirian Belajar
- $Y$  : Hasil Belajar Matematika

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, diperoleh banyaknya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 3 sekolah dengan keseluruhan siswa dari sekolah tersebut khususnya kelas VIII adalah 582 siswa. Sampel adalah sejumlah anggota yang di ambil dari suatu populasi (Tiro, 2008). Metode

pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak adalah menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil dari setiap sekolah yang ada di kecamatan Galesong Utara. Banyaknya sampel untuk SMP Negeri 1 Galesong Utara sebanyak 84 siswa dari 3 kelas yang menjadi sampel penelitian, 74 siswa dari 3 kelas di SMP Negeri 2 Galesong Utara, dan 39 siswa dari 2 kelas di SMP Negeri 3 Galesong Utara.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir divergen dan hasil belajar matematika. Sedangkan non tes dalam bentuk skala dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistika inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengajuan hipotesis (Irsan, 2016:70). Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas dan untuk menguji hipotesis yang diajukan maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Penggunaan metode analisis SEM karena dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada saat yang sama mampu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinand dalam Wuryanto, 2007:34). Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan software R.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

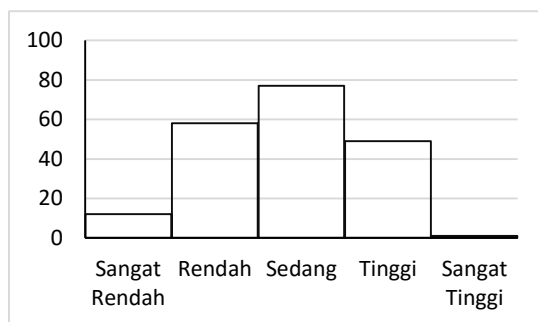
### Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif dari skor masing-masing variabel hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Kemampuan Berpikir Divergen

**Tabel 1** Statistik Skor Kemampuan Berpikir Divergen

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Skor tertinggi	94,00
Skor terendah	13,00
Skor rata-rata	64,35
Median	67,00
Modus	63,00
Standar deviasi	13,95
Skewness	-0,60
Kurtosis	0,37



**Gambar 1** Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Divergen

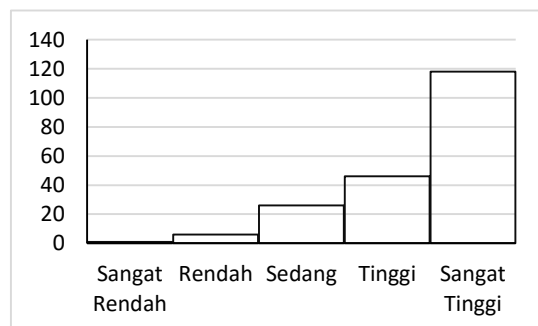
**Keterangan:**

- Sangat Rendah = 0 – 40
- Rendah = 40 -60
- Sedang = 60 -75
- Tinggi = 75 -90
- Sangat Tinggi = 90 -100

b. Variabel Efikasi Diri

**Tabel 2** Statistik Skor Efikasi Diri Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	145,00
Skor terendah	64,00
Skor rata-rata	113,32
Median	115,00
Modus	124,00
Standar deviasi	16,81
Skewness	-0,44
Kurtosis	-0,30



**Gambar 2** Histogram Distribusi Frekuensi Skor Efikasi Diri

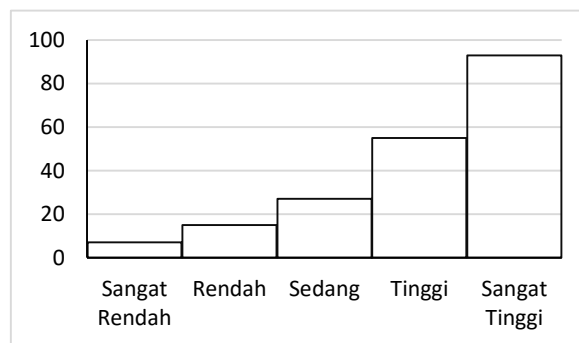
**Keterangan:**

- Sangat Rendah = 0 - 70
- Rendah = 71 - 83
- Sedang = 84 - 97
- Tinggi = 98 - 109
- Sangat Tinggi = 110 - 145

c. Variabel Kemandirian Belajar

**Tabel 3** Statistik Skor Kemandirian Belajar Siswa

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Skor tertinggi	116,00
Skor terendah	73,00
Skor rata-rata	99,88
Median	102,00
Modus	99,00
Standar deviasi	9,94
Skewness	-0,73
Kurtosis	-0,08



**Gambar 3** Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar

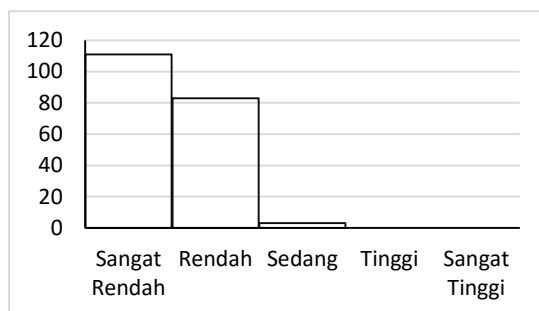
**Keterangan:**

- Sangat Rendah = 0 - 78
- Rendah = 79 - 86
- Sedang = 87 - 94
- Tinggi = 95 - 102
- Sangat Tinggi = 103 - 150

d. Variabel Hasil Belajar Matematika

**Tabel 4** Statistik Skor Hasil Belajar Matematika

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Skor tertinggi	63,00
Skor terendah	11,00
Skor rata-rata	37,61
Median	37,00
Modus	21,00
Standar deviasi	11,99
Skewness	-0,63
Kurtosis	-0,79

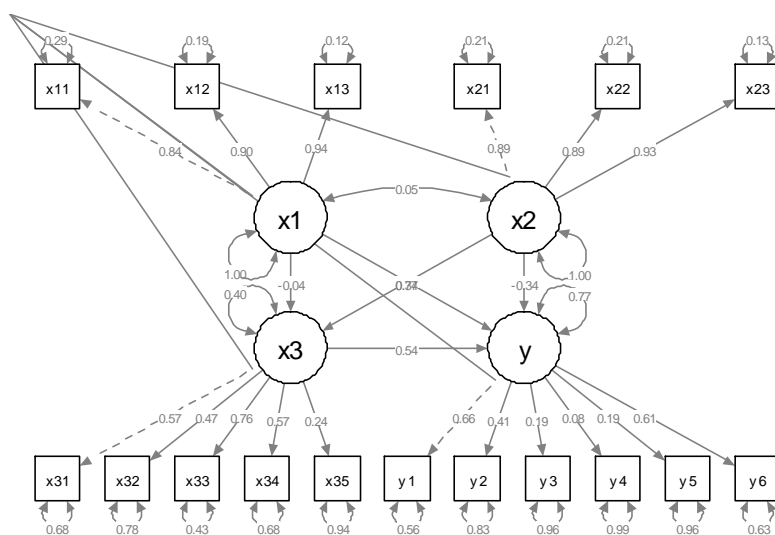


**Gambar 4** Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

**Keterangan:**

- Sangat Rendah = 0 – 40
- Rendah = 40 -60
- Sedang = 60 -75
- Tinggi = 75 -90
- Sangat Tinggi = 90 -100

Adapun model SEM dari penelitian ini menggunakan software R sebagai berikut:



**Gambar 5.** Model SEM (*Structural Equation Modelling*)

Hasil pengujian *goodness of fit overall* model, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural disajikan pada Tabel 6 dan 7. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value*, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.



**Tabel 6 Pengaruh Langsung Antar Variabel**

	<i>Estimate</i>	<i>P Value</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,108	0,002
$X_2 \rightarrow Y$	-0,055	0,060
$X_3 \rightarrow Y$	0,177	0,025
$X_1 \rightarrow X_3$	-0,036	0,571
$X_2 \rightarrow X_3$	0,377	< 0,001

**Tabel 7 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

	<i>Estimate</i>	<i>P Value</i>
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,067	0,019
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,006	0,585
Total	0,113	0,007

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Kemandirian Belajar

Variabel kemampuan berpikir divergen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kemandirian belajar sebesar -0,037 dengan p-value sebesar 0,571. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut tidak signifikan karena p-value lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir divergen terhadap kemandirian belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Kreimeen (2014) bahwa secara statistik, tidak ada pengaruh positif kemampuan berpikir divergen terhadap pengaturan diri siswa atau kemandirian belajar siswa.

Salah satu faktor kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dikemukakan Parwoto (2013), bahwa siswa dengan kemampuan berpikir yang tinggi memiliki kreativitas yang tinggi dalam matematika, pada dasarnya siswa cukup tertarik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan namun kurang berusaha untuk memecahkan masalah tersebut, bahkan terkadang siswa bersikap acuh terhadap masalah yang mereka hadapi.

### 2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kemandirian belajar sebesar 0,775 dan p-value adalah < 0,001. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan yang tinggi dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam melakukan pengaturan diri yang akan mempengaruhi kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kartika, Harida & Erlina yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa.

Penelitian lain yang memberikan hasil yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Devy (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar, efikasi diri yang kuat akan membentuk pribadi individu yang mandiri dalam mengerjakan tugas, karena individu yakin akan kemampuan dirinya. Dengan efikasi diri siswa yang tinggi dapat memperkuat kemandirian dalam melakukan segala hal khususnya dalam proses pembelajaran.

Zimmerman (2001) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich & De Groot (1990) juga mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dipengaruhi oleh *self efficacy* yang besar.

Hal ini diperkuat oleh Slavin dalam Asep (2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan berpengaruh pada kemandirian belajar yang dimiliki. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat menentukan tindakan yang akan diambil siswa. Rasa percaya diri yang rendah berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan yakin dapat melakukan segala kegiatan dengan optimis dan tidak tergantung pada orang lain. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Teguh 2012).

### 3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel kemampuan berpikir divergen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar 0,338 dengan p-value sebesar 0,002. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2008) bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif atau divergen siswa terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Kurniati (2015) bahwa kemampuan berpikir divergen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki tingkat berpikir divergen yang tinggi dapat menjadikan kemampuan tersebut sebagai motivasi internal untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

### 4. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar -0,344 dengan p-value sebesar 0,060. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Powers dan Vacouver dalam Liufeto (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi seseorang. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Shaw (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan indeks prestasi mahasiswa.

Efikasi diri yang tinggi tidak menjamin siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Ini sejalan dengan pendapat Judge et al (2007) yang mengemukakan bahwa apabila dikaitkan dengan tingkat kerumitan tugas, hasil penelitian Judge dan

kawan-kawan menunjukkan bahwa efikasi diri hanya dapat memprediksi prestasi pada tugas yang sederhana, efikasi diri tidak dapat memprediksi prestasi pada tugas yang kompleks. Selain keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, siswa juga harus memiliki tekad dan usaha yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### 5. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar 0,539 dengan p-value sebesar 0,025. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Syah dalam Anwar, 2013), bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga akan turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

Asep (2012) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar matematika, dimana kemandirian belajar yang positif akan membuat siswa proaktif dalam aktivitas belajarnya dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sebaliknya jika kemandirian belajar siswa rendah, maka siswa tidak akan proaktif dalam aktivitas belajarnya dan cenderung akan belajar saat mendapat perintah saja.

#### 6. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar

Variabel kemampuan berpikir divergen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar sebesar -0,020 dan p-value adalah 0,585. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut tidak signifikan karena p-value lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustini (2016) bahwa kemampuan berpikir divergen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar. Kemampuan berpikir divergen merupakan kemampuan dalam mengkonstruksi atau menghasilkan berbagai ide atau gagasan yang mungkin dalam suatu permasalahan. Dengan kemampuan berpikir divergen yang tinggi, siswa akan terbiasa menyelesaikan soal-soal *non-routine* dan dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar. Salah satu faktor penyebab variabel tersebut tidak berpengaruh yakni siswa dengan kemampuan berpikir yang beragam tersebut pada dasarnya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan memanfaatkan kreativitas mereka akan tetapi minat siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut kurang, bahkan terkadang siswa bersikap acuh

terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini kemudian mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak optimal.

## 7. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar

Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar sebesar 0,418 dengan p-value sebesar 0,019. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena p-value lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Fitriana (2015) juga mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam Schunk (1991) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam memilih kegiatan, usaha, dan ketekunan. Apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki keyakinan dalam mengatasi permasalahan atau tugas sendiri dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha untuk mengatur perilaku mereka dan merasa mampu menghadapi tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri dan rajin serta menyadari segala potensi yang ada dalam diri mereka dalam menguasai pengetahuan yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa efikasi diri merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah.

1. Rata-rata efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor efikasi diri yaitu 113,32 dan standar deviasi 16,81 dari skor maksimal yang bisa dicapai 145.
2. Rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor kemandirian belajar yaitu 99,88 dan standar deviasi 9,94 dari skor maksimal yang bisa dicapai 150.
3. Rata-rata kemampuan berpikir divergen siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor kemampuan berpikir divergen yaitu 64,35 dan standar deviasi 13,95 dari skor maksimal yang bisa dicapai 100.
4. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata skor hasil belajar matematika yaitu 37,61 dan standar deviasi 11,99 dari skor maksimal yang bisa dicapai 100.
5. Kemampuan berpikir divergen, efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.

6. Tidak terdapat pengaruh secara langsung antara kemampuan berpikir divergen terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
7. Terdapat pengaruh positif secara langsung antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
8. Terdapat pengaruh positif secara langsung antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
9. Tidak terdapat pengaruh secara langsung antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
10. Terdapat pengaruh positif secara langsung antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
11. Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.
12. Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara.

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Guru agar dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperhatikan hasil belajar siswa tetapi juga faktor-faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi juga siswa yang mandiri dan kreatif.

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga memprediksi hasil belajar matematika siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, B. N. (2016). Pengaruh Potensi Akademik, Kemampuan Berpikir Divergen dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sengkang. *Jurnal (Online)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, (<http://eprints.unm.ac.id/3770>, Diakses 22 April 2018)
- Al-Kreimeen, R. A. (2014). The Relationship Between Individual Creativity and Self Regulation From Grade Nine Students Viewpoints in Jordan. *Jurnal (Online)*. Jordan: Al-Balqa' Applied University, (<http://www.ipedr.com/>, Diakses 15 April 2018)
- Anwar, B., & Narfin, L. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal MIPMIPA*, 12(2), 173-183.
- Asep, S. E. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal (Online)*. Palembang: STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan, (<https://media.neliti.com/>, Diakses 22 April 2018)
- Danianti, T. T. (2012). Pengaruh Inteligensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal FKIP Universitas Jambi, (Online)*. Jambi: Universitas Jambi, (<http://e-campus.fkip.unja.ac.id/>, Diakses 14 September 2017).
- Devy, Z. P. (2015). Pengaruh Keyakinan Pada Kemampuan Diri Sendiri (Efikasi Diri) Terhadap

- Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Bhakti Mulia Pare Kediri 2014/2015. *Skripsi, (Online)*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, (<http://simki.unpkediri.ac.id/>, Diakses 14 April 2018).
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Setia
- Fatimah, S. (2012). Kontribusi IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *(Online)*, Vol. 4, No. 1, (<http://jurnal.fkipuns.ac.id/>, Diakses 12 September 2017)
- Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irsan, M. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Aktualisasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Se Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Judge, T. A. Jackson, C. L. Shaw, J. C. Scott, B. A & Rich, B. L. (2007). Self-Efficacy and Work-Related Performance: The Integral Role of Individual Differences. *Journal of Applied Psychology*, 92(1), 107-127.
- Liufeto, S. E. (2012). Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 So'e Kelas VIII. *Tesis (Online)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, (<http://repository.uksw.edu/>, Diakses 14 April 2018).
- Murniati & Kurniati, A. H. (2015). Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Jurnal (Online)*. Palopo: Universitas Cokroaminoto, (<http://journal.uncp.ac.id/>, Diakses 22 April 2018)
- Parwoto, S. T. (2013). Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta. *Skripsi (Online)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (<http://eprints.uny.ac.id/>, Diakses 14 April 2018)
- Pintrich, P. R., Walker, R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Programme for International Student Assessment (PISA). (2009). *PISA 2009 Plus Results Performance of 15-years-olds in reading, mathematics and science for 10 additional participants. (Online)*, (<http://ncesd.ed.gov/>, Diakses 17 Agustus 2017)
- Sari, N. K. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Konsep Geometri Siswa. *(Online)*, Vol. 1, Tahun 2016, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/disertasi/article/42319>, Diakses 15 September 2017)

- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Journal of Educational Psychologist*, 26 (1), 207-231.
- Shaw, N. E. (2008). Parenting Style, Academic Self-Efficacy and College Adjustment. *Journal of Educational Research*, 32(12), 34-37.
- Supardi, U. S. (2008). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*, 2(3), 248-262.
- Teguh, W. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi. *Tesis, (Online)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (<http://eprints.uny.ac.id/9567/>), Diakses 15 September 2017).
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Yanti, E. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Bantuan Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika pada Siswa SMA Al-Huda Pekanbaru Baru. *Skripsi, (Online)*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (<http://repository.uin.suska.eac.id/2134/>), Diakses 20 September 2017).
- Wuryanto, B. A. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Word of Mouthing Marketing. *Tesis (Online)*. Semarang: Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id/16716/>), Diakses 20 September 2017).
- Zimmerman, B. J. (2001). *Theories of Self-regulated Learning and Academic Achievement: An Overview and Analysis*. Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.